ALINEA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran
E-ISSN: 2809-4204
http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea
Vol. 5 No. 1 April 2025 | Hal. 163-174

Metafora Ontologis Dalam Novel Cala Ibi Karya Nukila Amal

*Ancha Dwi Cahya[1], Nazla Maharani Umaya[2], Muhajir[3]
Universitas PGRI Semarang
Email: anchadwicahya28@gmail.com

Article Info
Article history:
Received: 28 April 2025
Revised: 29 April 2025
Accepted: 30 April 2025

Keywords:
Ontological Metaphor, Novel, Cala Ibi, Nukila Amal, Literature

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the use of ontological metaphors in the novel Cala Ibi by Nukila Amal. Ontological metaphor is a type of conceptual metaphor that describes abstract concepts such as emotions, time, or ideas as concrete entities that can act like human beings. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of literature study, reading and note taking techniques. The main source of data in this research is the novel Cala Ibi itself, while the data are linguistic units (words, phrases, clauses and sentences) that contain ontological metaphors. The collected data are then analyzed and interpreted based on the narrative context in the novel. The results showed that from the 276 pages analyzed, a total of 63 data were found to be ontological metaphors. This finding proves that Cala Ibi not only presents a poetic narrative, but also contains a deep conceptual dimension through the use of metaphors. This study is expected to contribute to the field of literary studies, especially the cognitive semantic approach to contemporary Indonesian literary texts.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dalam karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai medium ekspresi, tetapi juga sebagai alat kognitif yang membentuk persepsi terhadap dunia dan realitas sosial. Bahasa sastra berperan dalam mengonstruksi dan merepresentasikan pengalaman manusia melalui bentuk-bentuk simbolik dan figuratif (Putri, 2021; Yulianingsih, 2020). Dalam konteks ini, karya sastra memanifestasikan gagasan, emosi, dan nilai-nilai budaya melalui struktur kebahasaan yang khas. Sastra tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga membentuk pemahaman kita terhadap dunia melalui metafora dan perangkat stilistika lainnya (Basuki, 2020; Hidayat, 2021).

Salah satu bentuk gaya bahasa yang memiliki peran penting dalam pembentukan makna adalah metafora. Metafora merupakan strategi linguistik yang memungkinkan penutur untuk memahami konsep abstrak melalui perbandingan dengan hal-hal konkret (Andini, 2021). Salah satu jenis metafora yang memiliki kedalaman makna filosofis dan semantik adalah metafora ontologis, yaitu metafora yang menjadikan konsep nonmanusia (seperti emosi, waktu, atau ide) sebagai entitas konkret yang memiliki karakteristik manusia (Emeraldhani & Prihandini, 2021; Kurniawati, 2020).

Menurut teori semantik kognitif yang dikembangkan oleh Lakoff dan Johnson dan dilanjutkan oleh peneliti modern seperti Salsabila dan Azhari (2023), metafora ontologis

membantu pembaca memahami fenomena tak kasatmata melalui entitas yang terbayangkan secara visual dan fisikal. Misalnya, perasaan sedih digambarkan sebagai kabut yang menyelimuti jiwa, atau waktu yang digambarkan sebagai sungai yang mengalir tanpa henti. Representasi seperti ini tidak hanya memperkuat efek estetis teks sastra, tetapi juga mempermudah pemaknaan mendalam oleh pembaca (Isnaini & Lestari, 2022); (Rahmah & Wijaya, 2023).

Dalam konteks karya sastra modern Indonesia, novel Cala Ibi karya Nukila Amal menjadi salah satu contoh signifikan yang menggunakan metafora ontologis sebagai landasan naratif. Elemen-elemen alam seperti laut, hujan, dan angin dalam novel ini tidak hanya berfungsi sebagai latar cerita, tetapi juga berperan sebagai karakter yang menyuarakan emosi tokoh-tokohnya (Ardiansyah et al., 2020); (Wijaya & Wartini, 2019). Sebagaimana dicatat oleh (Nugraeni, 2022), penggunaan metafora dalam Cala Ibi bersifat mendalam dan konseptual, mencerminkan gaya bahasa puitik yang tidak terlepas dari kontemplasi spiritual dan eksistensial.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metafora ontologis banyak digunakan dalam berbagai bentuk karya sastra dan budaya populer. Misalnya, (Rahma, 2023) mengidentifikasi metafora ontologis dalam lagu-lagu Iwan Fals sebagai bentuk representasi kesedihan dan perlawanan sosial. Sementara itu, (Nasrullah, 2020) mencatat bahwa metafora dalam lagu Slank menggambarkan isu sosial sebagai makhluk hidup yang menyerang atau tertindas. Temuan serupa juga diungkap oleh (Azmiati, 2020) dan (Dhapa & Novita, 2022) dalam kajian terhadap lirik lagu dan puisi kontemporer. Namun, meskipun potensinya besar, kajian terhadap metafora ontologis dalam sastra Indonesia masih relatif terbatas. Banyak studi sebelumnya hanya menjadikan metafora sebagai objek sekunder tanpa mengeksplorasi kedalaman fungsi semantisnya secara penuh (Siregar, 2021; Wahyuni, 2020) (Herman Wijaya & Laila Sufi Wartini, 2019). Oleh karena itu, kajian ini mencoba untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus khusus pada peran metafora ontologis dalam membentuk dunia naratif novel Cala Ibi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis metafora ontologis yang digunakan dalam Cala Ibi, serta menafsirkan makna simbolik dan semantis dari metafora tersebut. Dengan pendekatan semantik kognitif, kajian ini berupaya memperlihatkan bahwa metafora bukan hanya sekadar ornamen estetik, melainkan juga sebagai struktur kognitif yang merefleksikan cara pandang pengarang terhadap realitas (Firdaus, 2021; Mahendra, 2020). Pemahaman ini penting, mengingat bahasa dalam sastra tidak hanya menyampaikan, tetapi juga membentuk makna (Nirmala, 2019; Yulianingsih, 2020).

Urgensi penelitian ini terletak pada fakta bahwa metafora ontologis sebagai bagian dari metafora konseptual belum banyak dijadikan fokus utama dalam kajian sastra Indonesia,

khususnya dalam konteks novel kontemporer yang memiliki gaya bahasa eksperimental seperti Cala Ibi. Sementara penelitian terdahulu cenderung lebih banyak membahas metafora dari sisi struktural atau orientasional, pendekatan ontologis memberikan ruang yang lebih luas dalam melihat bagaimana perasaan, gagasan, dan kondisi eksistensial dikonkretkan secara simbolik. Kajian ini berupaya menjawab pertanyaan bagaimana metafora ontologis digunakan dalam Cala Ibi untuk membangun makna dan karakterisasi, serta mengapa bentuk metafora ini penting dalam konteks karya sastra yang bersifat reflektif dan kontemplatif. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Nugraeni, 2022) terhadap novel Ancika dan oleh (Rahmawati & Zakiyah, 2021) terhadap lirik lagu bertema pandemi, menunjukkan bahwa metafora ontologis memang hadir dalam berbagai bentuk karya, namun belum dijadikan objek kajian utama. Padahal, seperti dinyatakan dalam skripsi ini, "metafora ontologis memungkinkan kita melihat hal-hal nonmanusia seolah-olah memiliki sifat manusia". Belum adanya penelitian yang secara khusus membedah penggunaan metafora ontologis dalam Cala Ibi menunjukkan adanya celah yang perlu diisi dalam ranah kajian semantik kognitif dan sastra kontemporer Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan analisis linguistik sastra, khususnya dalam memahami bagaimana metafora ontologis berfungsi untuk memperkaya struktur narasi dan memperdalam pesan filosofis karya sastra.

Selama ini, penelitian tentang metafora dalam karya sastra Indonesia, khususnya novel eksperimental seperti Cala Ibi oleh Nukila Amal, lebih banyak berfokus pada karya populer dan konvensional, dan membahas metafora secara umum tanpa mengklasifikasikannya secara khusus. Namun, penelitian ini membuat kemajuan dalam meneliti metafora ontologis yang ditemukan dalam novel Indonesia kontemporer. Novel Cala Ibi menyajikan narasi yang tidak linier, simbolik, dan penuh dengan representasi abstrak tentang pengalaman batin, pencarian jati diri, dan hubungan manusia dengan ruang dan waktu. Penelitian ini mengungkap bagaimana metafora-metafora ontologis digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal yang tidak kasatmata menjadi bentuk-bentuk konkret dalam teks sastra, seperti tubuh, wadah, jalan, atau benda-benda fisik lainnya. Kajian ini menjadi penting karena belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus mengulas penggunaan metafora ontologis dalam Cala Ibi, maupun novel-novel kontemporer lain yang bersifat eksperimental. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami cara kerja bahasa dalam membentuk makna-makna abstrak melalui citraan yang konkret dan imajinatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan orientasi semantik kognitif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menjelaskan secara mendalam tentang fenomena kebahasaan dalam teks sastra, khususnya metafora ontologis dalam novel Cala Ibi. Menurut (Creswell, 2019), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna secara mendalam melalui proses interpretasi terhadap data berbasis teks. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan dan mengklasifikasi bentuk-bentuk metafora ontologis yang ditemukan dalam novel. Sementara itu, analisis semantik kognitif digunakan untuk menafsirkan relasi makna antara konsep sumber dan konsep target dalam metafora (Andini, 2021; Putri, 2021).

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel Cala Ibi karya Nukila Amal. Data berupa satuan lingual seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengandung metafora ontologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode studi pustaka, baca dan catat. Teknik ini efektif untuk mengidentifikasi data kebahasaan dalam teks naratif sebagaimana dijelaskan oleh (Wahyuni, 2020) dan (Firdaus, 2021). Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan tahapan klasifikasi jenis metafora, identifikasi domain sumber dan target, serta interpretasi makna kontekstual. Proses ini mengacu pada model analisis semantik kognitif menurut (Siregar, 2021) dan (Mahendra, 2020), yang menekankan pentingnya konteks naratif dalam memahami makna metaforis.

Teknik penyajian data dilakukan secara informal, yaitu menggunakan uraian naratif dan interpretatif untuk menjelaskan temuan. Menurut (Firdaus, 2021), teknik informal sangat cocok dalam menyampaikan hasil analisis kualitatif karena memberikan ruang kebahasaan yang luwes dan komunikatif. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi teori, yakni membandingkan hasil analisis dengan temuan-temuan dari penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Nugraeni, 2022), (Rahmawati & Zakiyah, 2021), dan (Emeraldhani & Prihandini, 2021). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menjelaskan bagaimana metafora ontologis membentuk struktur naratif dan memperkaya makna filosofis dalam karya sastra kontemporer Indonesia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan data hasil penelitian berupa penggunaan metafora ontologis pada Novel Cala Ibi karya Nukila Amal. Selanjutnya, pada poin ini dijelaskan secara deskriptif analisis data metafora ontologis yang telah dihasilkan. Data metafora ontologis yang telah didapat akan dijabarkan dalam bentuk tabel. Sebelum itu, terdapat bagian-bagian pada novel yang diteliti, sehingga hasil analisis data nantinya akan dideskripsikan

berdasarkan bagian-bagian pada novel Cala Ibi, sehingga diperlukan tabel untuk menjelaskan bagian-bagian pada novel beserta keterangan judulnya sebagai pijakan dalam memahami data metafora ontologis yang telah tercantum berdasarkan bagiannya pada novel sehingga lebih mudah dipahami. Bagian novel Cala Ibi terdapat total 24 kategori dari total 276 halaman pada novel, bagian-bagian tersebut memiliki judul yang berbeda-beda. Akan tetapi, meskipun memiliki cerita yang berbeda-beda masing-masing bagian isi ceritanya memiliki satu kesatuan dan tetap berkesinambungan satu sama lain. Akan dipaparkan total 2 tabel untuk mendeskripsikan hasil data penelitian, tabel yang pertama akan mendeskripsikan bagian-bagian yang terdapat pada novel Cala Ibi karya Nukila Amal disertai dengan halaman dan keterangan judulnya, lalu pada tabel kedua akan dideskripsikan hasil penelitian data yang telah dilakukan, data pada tabel merupakan data metafora ontologis pada novel Cala Ibi. Berikut pemaparan bagian-bagian pada novel Cala Ibi yang dideskripsikan pada tabel 1 beserta hasil perolehan data metafora ontologis yang diperoleh dalam novel Cala Ibi akan dideskripsikan pada tabel 2.

Tabel 1. Bagian-bagian Pada Novel Cala Ibi

Bagian Novel	Halaman Novel	Keterangan Judul	Bagian Novel	Halaman Novel	Keterangan Judul
1	1-13	Bapak Menamaiku, Ibu Memimpikanku	**13**	134-140	Penjara Merah
2	14-16	Lara Ini	**14**	141-144	Runtuhnya Pagar Besi
3	17-27	Mutiara Laila	**15**	145-158	Bacalah Iklan
4	28-35	Sang Naga	**16**	159-166	Ujung dan Tepi
5	36-41	Kota Kata-Kata	**17**	167-174	Ilalang
6	42-49	Jatuh	**18**	175-185	Mengibu-Anak
7	50-69	Tuah Tanah	**19**	186-207	Rade
8	70-84	Rumah Siput Berpaku	**20**	208-221	Pleiad, O Pariama
9	85-95	Kamar Kuning	**21**	222-238	Hutan Sehabis Hujan
10	96-101	Ujung	**22**	239-254	Karnaval Nokturnal
11	102-117	Sekata Singgah	**23**	255-257	Mimpi Asali
12	118-133	Malam-Malam Berjaga	**24**	258-271	Surat dan Tanda Terakhir

Tabel 2. Hasil Data Metafora Ontologis Pada Novel Cala Ibi

ALINEA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran
E-ISSN: 2809-4204
http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea
Vol. 5 No. 1 April 2025 | Hal. 163-174

Bagian Novel	Halaman Novel	Keterangan Judul	Data Metafora Ontologis
1	1-13	Bapak Menamaiku, Ibu Memimpikanku	4
2	14-16	Lara Ini	1
3	17-27	Mutiara Laila	6
4	28-35	Sang Naga	4
5	36-41	Kota Kata-Kata	4
6	42-49	Jatuh	1
7	50-69	Tuah Tanah	4
8	70-84	Rumah Siput Berpaku	5
9	85-95	Kamar Kuning	4
10	96-101	Ujung	0
11	102-117	Sekata Singgah	5
12	118-133	Malam-Malam Berjaga	5
13	134-140	Penjara Merah	2
14	141-144	Runtuhnya Pagar Besi	0
15	145-158	Bacalah Iklan	2
16	159-166	Ujung dan Tepi	0
17	167-174	Ilalang	2
18	175-185	Mengibu-Anak	0
19	186-207	Rade	3
20	208-221	Pleiad, O Pariama	4
21	222-238	Hutan Sehabis Hujan	3
22	239-254	Karnaval Nokturnal	3
23	255-257	Mimpi Asali	0
24	258-271	Surat dan Tanda Terakhir	1
		Jumlah Data	**63**

Tabel 1 di atas mengklasifikasikan bagian-bagian yang terdapat pada novel Cala Ibi, bagian tersebut dikategorisasikan berdasarkan bab judul yang terdapat pada daftar isi novel Cala Ibi sendiri. Berdasarkan tabel tersebut, dari 276 halaman novel, terbagi menjadi total sebanyak 24 bagian pada novel yang dikategorisasikan berdasarkan bagian-bagian dari daftar isi dalam novel Cala Ibi dan disertai dengan masing-masing judulnya agar lebih mudah dalam

mengklasifikasinya. Lalu, Berdasarkan tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa perolehan hasil data metafora ontologis keseluruhan pada novel Cala Ibi berjumlah total 63 data yang merupakan metafora ontologis dari total 276 halaman buku yang telah dikategorisasikan menjadi 24 bagian.

Metafora ontologis pada novel Cala Ibi memiliki data paling banyak dibandingkan dengan metafora yang lainnya. Terdapat total sebanyak 63 data yang merupakan metafora konseptual berjenis ontologis dalam Novel Cala Ibi karya Nukila Amal, perolehan data tersebut memiliki data paling banyak berjumlah 6 data metafora ontologis yang terdapat pada satu bagian novel, data terbanyak tersebut terdapat pada novel bagian 3 dengan judul "Mutiara Laila". Perolehan data metafora ontologis paling sedikit yaitu terdapat hanya sebanyak 1 data metafora ontologis, data paling sedikit tersebut terletak pada bagian 2 dengan judul "Lara Ini", bagian 6 dengan judul "Jatuh", dan bagian 24 dengan judul "Surat dan Tanda Terakhir". Ada pula lima bagian pada novel yang tidak memiliki data metafora ontologis sama sekali, yaitu pada novel bagian 10 "Ujung", bagian 14 "Runtuhnya Pagar Besi", dan bagian 16 "Ujung dan Tepi", bagian 18 "Mengibu-Anak", dan yang terakhir yaitu pada bagian 23 dengan judul "Mimpi Asali".

Berikut uraian hasil perolehan data terbanyak dari masing-masing bagian novel Cala Ibi. Berikut deskripsi hasil data penelitian pada perolehan data terbanyak yang terletak pada novel bagian 3 dengan judul "Mutiara Laila". Hasil pada bagian tersebut memiliki jumlah total sebanyak 6 data, Berikut uraian hasil perolehan data terbanyak dari bagian novel Cala Ibi.

a. Bagian 3 "Mutiara Laila"

Hasil pada bagian ini memiliki jumlah total sebanyak 6 data, berikut hasil perolehan data pada bagian tersebut.

1. Terdengar suara menyapa, jangan menangis. (Bagian 3. Halaman 17)

   Kalimat pada data tersebut terkandung metafora ontologis dalam penggalan kalimat terdengar suara menyapa, suara merupakan suatu bunyi, akan tetapi digambarkan bisa menyapa layaknya suatu hal yang bisa dilakukan oleh makhluk hidup yaitu manusia. Menyapa merupakan suatu kegiatan untuk mengajak suatu orang untuk bercakap maupun untuk menegur, dalam konteks tersebut yang menyapa bukan manusia melainkan suara, sehingga termasuk dalam metafora ontologis karena suara dianggap bisa menyapa seperti yang umumnya manusia lakukan.

2. Air matamu terlalu berat untuk pipimu. (Bagian 3. Halaman 18)

   Kalimat pada data tersebut terkandung metafora ontologis dalam penggalan kalimat air matamu terlalu berat. Air mata dianggap memiliki beban berat layaknya manusia yang memiliki berat badan. Pada konteks novel tersebut, beban yang terlalu berat nukan

menggambarkan makhluk hidup ataupun benda melainkan air mata. Maka dari itu, kalimat tersebut termasuk dalam metafora ontologis karena suara dianggap bisa menyapa seperti yang umumnya manusia lakukan.

3. Duduk manis yang ternyata sebentar saja. (Bagian 3. Halaman 20)

   Kalimat pada data tersebut terkandung metafora ontologis dalam penggalan kalimat duduk manis. duduk dianggap memiliki rasa manis ataupun rupa manis seperti layaknya yang dimiliki manusia, terutama pada wanita yang memiliki wajah manis. Pada konteks novel tersebut, duduk dianggap memiliki rupa yang manis seperti sifat yang dimiliki oleh makhluk hidup terutama manusia. Maka dari itu, kalimat tersebut termasuk dalam metafora ontologis karena duduk dianggap memiliki rupa manis seperti umumnya manusia.

4. Ia menempelkan telinganya ke cermin. Cermin bilang, kau. (Bagian 3. Halaman 21)

   Kalimat pada data tersebut terkandung metafora ontologis dalam penggalan kalimat cermin bilang yang bermakna cermin bisa berbicara. Seperti yang diketahui bahwa berbicara merupakan hal yang dilakukan hanya oleh makhluk hidup yaitu manusia. Akan tetapi pada konteks tersebut cermin sedang bilang ke seseorang bahwa yang cantik di dunia adalah kau. Maka dari itu, kalimat tersebut termasuk dalam metafora ontologis karena cermin dianggap memiliki sifat yang seperti umumnya dilakukan manusia yaitu berbicara.

5. Gerak sisir ungu berhenti. (Bagian 3. Halaman 22)

   Kalimat pada data tersebut terkandung metafora ontologis dalam penggalan kalimat gerak sisir yang bermakna sisir yang bisa bergerak. Seperti yang diketahui bahwa bergerak merupakan hal yang dilakukan hanya oleh makhluk hidup yaitu manusia. Akan tetapi pada konteks tersebut yang bergerak bukan manusia melainkan sisir yang seharusnya tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Maka dari itu, kalimat tersebut termasuk dalam metafora ontologis karena sisir dianggap memiliki sifat yang seperti umumnya dilakukan manusia yaitu bergerak.

6. Cermin itu menipu, ia hanya memperlihatkan apa yang ingin kamu lihat. (Bagian 3. Halaman 24)

   Kalimat pada data tersebut terkandung metafora ontologis dalam penggalan kalimat cermin itu menipu yang bermakna cermin yang bisa berbohong. Seperti yang diketahui bahwa menipu merupakan hal yang bisa dilakukan hanya oleh makhluk hidup yaitu manusia. Akan tetapi pada konteks tersebut yang menipu bukan manusia melainkan cermin yang seharusnya tidak dapat berbohong. Maka dari itu, kalimat tersebut termasuk dalam metafora ontologis karena cermin bisa menipu atau berbohong layaknya perilaku manusia.

Berikut uraian hasil perolehan data paling sedikit dari masing-masing bagian novel Cala Ibi. Berikut deskripsi hasil data penelitian pada perolehan data paling sedikit yang terletak pada novel bagian 2 dengan judul "Lara Ini", bagian 6 dengan judul "Jatuh", dan bagian 24 dengan judul "Surat dan Tanda Terakhir". Hasil pada bagian tersebut memiliki jumlah total hanya sebanyak 1 data, Berikut uraian hasil perolehan data paling sedikit dari bagian novel Cala Ibi.

a. Bagian 2 "Lara Ini"

Hasil pada bagian ini memiliki jumlah total sebanyak 1 data, berikut hasil perolehan data pada bagian tersebut.

1. Karena malam ini hitamnya menganga tak seperti malam-malam sebelumnya. Bias bulan tertahan di luar dengan remang tersekat. (Bagian 2. Halaman 14)

Kalimat pada data tersebut terkandung metafora ontologis dalam penggalan kalimat malam ini hitamnya menganga, malam merupakan pertanda waktu, akan tetapi hitamnya malam digambarkan bisa menganga layaknya suatu hal yang bisa dilakukan oleh makhluk hidup terutama manusia. Menganga merupakan suatu kegiatan seperti membuka mulut lebar-lebar yang biasanya disebabkan karena tercengang. Seperti yang kita ketahui bahwa malam tidak memiliki mulut layaknya manusia akan tetapi digambarkan menganga layaknya memiliki mulut seperti manusia. Dalam konteks tersebut yang menganga bukan manusia melainkan malam, sehingga termasuk dalam metafora ontologis karena malam dianggap bisa menganga seperti yang umumnya manusia lakukan.

b. Bagian 6 "Jatuh"

Hasil pada bagian ini memiliki jumlah total sebanyak 1 data, berikut hasil perolehan data pada bagian tersebut.

1. Kau mendengar nafas lembut di telinga. (Bagian 6. Halaman 44)

Kalimat pada data tersebut terkandung metafora ontologis dalam penggalan kalimat mendengar nafas lembut di telinga, nafas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan makhluk hidup akan tetapi digambarkan bisa bersuara layaknya suatu hal yang bisa dilakukan oleh makhluk hidup terutama manusia. Nafas merupakan suatu kebutuhan pokok makhluk hidup untuk menyuplai oksigen. Akan tetapi, pada konteks tersebut nafas seolah bisa bersuara lembut sehingga bisa didengarkan layaknya makhluk hidup. Dalam konteks tersebut yang bersuara bukan manusia melainkan nafas, sehingga termasuk dalam metafora ontologis karena nafas dianggap bisa mengeluarkan suara sehingga dapat terdengar seperti yang umumnya manusia lakukan.

c. Bagian 24 "Surat dan Tanda Terakhir"

Hasil pada bagian ini memiliki jumlah total sebanyak 1 data, berikut hasil perolehan data pada bagian tersebut.

1. Bumi dan langit membeku mengekalkan diri. (Bagian 24. Halaman 259)

Kalimat pada data tersebut terkandung metafora ontologis dalam penggalan kalimat bumi dan langit membeku, bumi dan langit merupakan alam semesta. Akan tetapi, digambarkan bisa membeku layaknya suatu hal yang bisa dialami oleh makhluk hidup terutama manusia. Membeku merupakan suatu perilaku yang biasanya disebabkan karena terkejut sehingga tidak dapat bergerak sama sekali atau terbujur kaku. Akan tetapi bumi dan langit digambarkan bisa membeku layaknya yang dialami oleh manusia. Dalam konteks tersebut yang membeku bukan manusia melainkan bumi dan langit, sehingga termasuk dalam metafora ontologis karena bumi dan langit dianggap bisa membeku seperti yang umumnya manusia alami.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metafora ontologis merupakan elemen dominan dalam membentuk struktur naratif dan makna filosofis dalam novel Cala Ibi karya Nukila Amal. Metafora ontologis dipahami sebagai cara untuk mengkonseptualisasikan pengalaman-pengalaman abstrak menjadi sesuatu yang konkret, melalui pemberian sifat-sifat manusia pada hal-hal nonmanusia seperti benda mati, unsur alam, atau konsep tak berwujud. Sebanyak 63 data metafora ontologis ditemukan dari total 276 halaman, menjadikannya sebagai jenis metafora konseptual yang paling banyak muncul dibanding metafora struktural dan orientasional. Ini membuktikan bahwa metafora ontologis menjadi landasan penting dalam gaya bercerita Nukila Amal, sekaligus mencerminkan bagaimana penulis menggunakan bahasa untuk membangun dunia simbolik yang sarat makna spiritual dan eksistensial. Melalui eksplorasi metafora ontologis ini, Cala Ibi memperlihatkan bahwa sastra dapat menjadi cermin kompleksitas batin manusia dan hubungan mendalamnya dengan alam serta waktu. Penelitian ini menegaskan pentingnya metafora ontologis sebagai pendekatan untuk memahami kedalaman narasi dalam karya sastra kontemporer Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, F. (2021). Ontological Metaphors in Contemporary Indonesian Novels. *Jurnal Semantik Kognitif*, *5*(1), 45–60.

Ardiansyah, B., Purnanto, D., & Wibowo, A. H. (2020). Gaya Bahasa Metafora dalam Novel Garis Waktu. *Atavisme*, *23*(1), 117–133.

Azmiati, E. (2020). Metafora Konseptual dalam Lirik-lirik Lagu Erwin Agam Dan Relevansinya

terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian Semantik Kognitif). *Bachelor's Thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.

Basuki, S. (2020). *Studi Stilistika dalam Sastra Indonesia*. Literasi Akademika.

Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi dalam Bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar.

Dhapa, D., & Novita, F. (2022). Majas Metafora dalam Puisi Bara Pattyradja. *Sintaks*, *2*(2), 137–144.

Emeraldhani, M. N., & Prihandini, A. (2021). Metafora konseptual dalam lirik lagu di Album "Flying Solo" karya Pamungkas. *Proceeding of Ungraduate Conference on Literature, Linguistic, and Cultural Studies*, *3*(1), 13–29.

Firdaus, N. (2021). *Penyajian Data Kualitatif dalam Analisis Sastra*. Mitra Wacana Media.

Herman Wijaya, H., & Laila Sufi Wartini, L. (2019). Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik). *Jurnal SeBaSa*, *2*(01), 41–51.

Hidayat, M. R. (2021). Peran Metafora dalam Realitas Sosial. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Nusantara*, *6*(1), 112–123.

Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta dalam Puisi Sapardi. *Gurindam*, *2*(2), 33–39.

Kurniawati, D. (2020). *Personifikasi dan Metafora dalam Cerpen Indonesia*. Penerbit Litera.

Mahendra, Y. A. (2020). *Kajian Semantik Kognitif Sastra Modern*. Lingkar Literasi.

Nasrullah, R. (2020). Metafora dalam Lagu Slank. *Metabasa*, *2*(2).

Nirmala, R. (2019). Figurative Language dalam Puisi Modern. *Jurnal Puisi Dan Semiotika*, *4*(1), 17–26.

Nugraeni, I. W. C. (2022). Metafora Konseptual pada Novel Ancika: Dia yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq. *Universitas PGRI Semarang*.

Putri, D. A. (2021). Citra dan Imaji dalam Metafora Ontologis. *Jurnal Stilistika*, *5*(2), 88–89.

Rahma, R. (2023). Makna Kemanusiaan dalam Lagu Iwan Fals. *Alinea*, *3*(2), 419–433.

Rahmah, D. S. N., & Wijaya, H. (2023). Analisis Strukturalisme pada Cerpen Anak Ikan Karya Fitra Yanti. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, *3*(3), 580–590.

Rahmawati, I., & Zakiyah, M. (2021). Metafora Konseptual dalam Lirik Lagu Bertema Pandemi Corona Karya Musisi Indonesia: Kajian Semantik Kognitif. *Sintesis*, *15*(2), 130–138.

Siregar, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Sastra*. Pustaka Setia.

Wahyuni, S. (2020). *Metode Analisis Bahasa Sastra*. Prenada Media.

Wijaya, H., & Wartini, L. S. (2019). Relasi Makna dalam Lirik Lagu Perjuangan Nahdlatul Wathan Karya TGKH. M. Zainuddin Abdul Majid (Kajian Semantik). *SeBaSa*, *2*(1), 41–54.

Yulianingsih, A. (2020). *Bahasa dan Realitas Sosial dalam Sastra Kontemporer*. Literasi Nusantara.